

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sedekah bumi merupakan tradisi masyarakat Jawa yang sudah turun-temurun dilaksanakan untuk menunjukkan rasa syukur manusia kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rezeki yang telah diberikan melalui bumi dengan berbagai macam hasil bumi. Triyanto (2013:57) mengungkapkan bahwa sedekah bumi merupakan bentuk rasa syukur atas keselamatan dan segala rezeki yang diterima masyarakat selama tinggal di bumi. Sedekah bumi merupakan kegiatan positif untuk melestarikan budaya yang berharga dan bermanfaat untuk mempertahankan identitas bangsa. Pelaksanaan sedekah bumi terdapat beberapa hal positif yaitu, terciptanya suasana kebersamaan dan persaudaran, terciptanya suasana gotong royong dan cinta tanah air. Menurut (Miftahudin, 2016:8) sedekah bumi merupakan tradisi tahunan yang sudah dilakukan secara rutin dan turun-temurun, sebagai bentuk rasa syukur masyarakat atas panen yang melimpah dan saling berbagi hasil pertanian sebagai simbol kemakmuran dan kebersamaan serta sebagai sarana untuk mempererat hubungan atau interaksi sosial kemasyarakatan.

Bagi masyarakat Jawa, tradisi merupakan bagian dari siklus kehidupan manusia yang dilakukan untuk peristiwa-peristiwa yang tidak ditunjukkan kepada kegiatan teknis sehari-hari, akan tetapi mempunyai kaitan dengan kepercayaan akan adanya kekuatan di luar kemampuan atau yang bisa disebut alam ghaib. Mereka percaya bahwa tidak semua usaha manusia dapat dicapai dengan lancar, tetapi sering mengalami hambatan dan sulit untuk dipecahkan. Hal ini karena keterbatasan akal dan sistem pengetahuan manusia, oleh karena itu masalah-masalah yang tidak dapat dimaksud dengan kekuatan di luar manusia diartikan sebagai kekuatan supranatural seperti roh nenek moyang pendiri desa, roh leluhur yang di anggap masih memberikan perlindungan kepada keturunannya dan sebagainya (Soepanto dkk, 1992:5).

Pemerintah Indonesia telah merumuskan kebijakan dalam rangka pembangunan karakter bangsa. Dalam kebijakan nasional pembangunan karakter bangsa tahun 2010-2025 ditegaskan bahwa karakter merupakan hasil perpaduan empat bagian yakni, olah hati, olah pikir, olah raga, serta olah rasa. Olah hati terkait dengan perasaan sikap dan keyakinan/keimanan, olah pikir berkenaan dengan proses nalar untuk mencari dan menggunakan pengetahuan secara kritis, kreatif, dan inovatif, olah raga berkaitan dengan proses persepsi, kesiapan, peniruan, manipulasi, dan penciptaan aktivitas baru disertai sportivitas, serta olah rasa dan karsa berhubungan dengan kemauan dan kreativitas yang tercermin dalam kepedulian, pencitraan, dan penciptaan kebaruan. Dengan hasil rumusan tersebut dapat digunakan untuk acuan dalam penerapan nilai-nilai karakter yang terdapat dalam kegiatan sedekah bumi. Nilai-nilai yang terkandung dalam kegiatan sedekah bumi diharapkan menumbuhkan pengaruh terhadap anak dan masyarakat yang menjalankan ritual sedekah bumi. Pengaruh yang diharapkan adalah sifat positif yang ditumbuhkan dalam kegiatan sedekah bumi adalah rasa kebersamaan antar masyarakat yang kaya dan yang miskin. Duduk berdampingan dalam mengikuti kegiatan upacara tradisi tersebut. Adanya rasa toleransi, gotong royong dan saling membantu, sehingga akan menumbuhkan rasa yang satu dalam masyarakat.

Nilai-nilai karakter dalam kurikulum 2013 dikembangkan kepada peserta didik melalui dua sikap yaitu spiritual dan sosial. Spiritual yang dimaksud yaitu menjalankan ajaran agama yang dianut, sedangkan aspek sikap spiritual meliputi perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli lingkungan dan percaya diri dalam berinteraksi dengan lingkungan. Menurut Matta (2016:14) karakter adalah nilai yang telah menjadi sikap mental yang tertanam dalam jiwa, lalu terlihat dalam bentuk tindakan dan perilaku yang bersifat tetap, natural, dan refles. Karakter tidak sekali terbentuk kemudian tertutup, tetapi terbuka bagi semua bentuk perbaikan, pengembangan, dan penyempurnaan. Karakter tidak didapatkan sejak lahir melainkan muncul dari kebiasaan kehidupan kita sehari-hari. Karakter yang diajarkan dan dipraktikkan dalam pendidikan disebut pendidikan karakter. Dalam pendidikan karakter terdapat berbagai macam karakter

yang dapat dikembangkan. Budaya lokal sangat bermanfaat bagi pendidikan di Indonesia, Pendidikan memanfaatkan kebudayaan untuk menerapkan nilai-nilai moral, budi pekerti, kejujuran, nilai kemanusiaan dan sebagainya kepada peserta didik. Maka dari itu, pendidikan dapat digunakan sebagai media untuk mewariskan budaya lokal dengan cara mengaitkan dalam mata pelajaran. Selain itu, juga dapat dilakukan pada pendidikan non moral yaitu dengan cara sosialisasi dan enkulturasi yang dapat dilakukan oleh keluarga maupun masyarakat.

Sekian banyak upacara tradisional pada masyarakat Jawa salah satunya adalah tradisi sedekah bumi di Desa Bulungcangkring, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus. Kegiatan tersebut dilatarbelakangi oleh masyarakatnya yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani. Kegiatan sedekah bumi dilaksanakan sebagai bentuk rasa syukur terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmatNya dengan hasil panen yang melimpah. Masyarakat Desa Bulungcangkring melaksanakan kegiatan sedekah bumi setiap satu tahun sekali yaitu saat perayaan hari kemerdekaan Republik Indonesia. Tradisi Sedekah Bumi yang diadakan di Desa Bulungcangkring, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus ini menarik untuk diteliti secara lebih mendalam. Hal ini disebabkan adanya hal-hal yang bersifat positif yang dapat kita ambil dalam kegiatan sedekah bumi yaitu nilai-nilai karakter yang terkandung didalamnya, dan dalam sedekah bumi tersebut terdapat Pagelaran Ketoprak. Pagelaran Ketoprak biasa diadakan di lapangan sepak bola Desa Bulungcangkring, satu hari sebelum acara pagelaran tokoh atau sesepuh Desa Bulungcangkring melakukan kegiatan slametan di tempat leluhur desa biasa disebut danyang. Masyarakat Bulungcangkring yang keseharian bekerja sebagai pedagang ikut serta dalam meramaikan kegiatan pagelaran Ketoprak, pedagang tersebut memberi tanda di sudut-sudut lapangan untuk tempat berjualan mereka pada saat pagelaran berlangsung, dan yang memiliki rumah disekitar lapangan membuka tempat parkir sepeda motor bagi pengunjung dari luar desa Bulungcangkring. Pada saat dimulai pagelaran masyarakat antusias menyaksikan Ketoprak, mulai dari anak-anak, remaja sampai orang tua. baik laki-laki maupun perempuan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wati (2013) dengan judul Pengaruh Dan Nilai-Nilai Pendidikan Upacara Sedekah Bumi Terhadap Masyarakat Desa Bagung Sumberhadi Kecamatan Prembun Kabupaten Kebumen, mendeskripsikan nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi sedekah bumi di Desa Bagung Sumberhadi masyarakat setempat lebih mempercayai Tuhan sehingga masyarakat lebih tekun beribadah, dengan diadakan sedekah bumi masyarakat lebih baik dalam berkomunikasi dan tingkah laku masyarakat terhadap sesama warga saling menghormati, menjunjung tinggi sopan santun. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nikmah (2020) dengan judul Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Sedekah Bumi Di Dusun Jogowono Desa Donorejo Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo Tahun 2020. Dalam pelaksanaan sedekah bumi terdapat berbagai macam nilai-nilai pendidikan yang dapat kita petik, nilai pendidikan islam yang sangat menonjol dalam tradisi sedekah bumi di Dusun Jogowono salah satunya yaitu adanya pembacaan tahlil dan doa yang dilakukan bersama-sama antara sesepuh, masyarakat setempat dan juga para anggota dari kelompok seni wayang kulit.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Faidoh (2020) dengan judul Nilai-Nilai Religius Islam Dalam Tradisi Sedekah Bumi Di Desa Tunjung Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas, nilai-nilai religius yang terkandung dalam tradisi sedekah bumi yang meliputi: nilai syukur, nilai sedekah, nilai silaturahmi, nilai ibadah nilai ukhuwah Islamiyah. Alasan peneliti memilih tradisi sedekah bumi sebagai objek penelitian adalah karena belum ada yang melakukan penelitian mengenai nilai-nilai karakter yang terdapat dalam kegiatan sedekah bumi bagi anak sekolah dasar dan peneliti ingin mengetahui nilai-nilai karakter yang terkandung dalam pelaksanaan tradisi sedekah bumi. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang: Analisis Nilai Karakter Tradisi Sedekah Bumi Desa Bulungcangkring Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus Untuk Pendidikan Anak Sekolah Dasar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan Tradisi Sedekah Bumi di Desa Bulungcangkring?
2. Apa saja nilai-nilai karakter yang terdapat dalam kegiatan Sedekah Bumi di Desa Bulungcangkring?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, terdapat beberapa tujuan dalam penelitian ini, diantaranya adalah :

1. Untuk menganalisis bagaimana pelaksanaan Tradisi Sedekah Bumi di Desa Bulungcangkring.
2. Untuk menganalisis apa saja nilai-nilai karakter yang terdapat dalam sedekah bumi di Desa Bulungcangkring

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
Penelitian ini diharapkan bermanfaat pada perkembangan ilmu pengetahuan. Hasilnya dapat dimanfaatkan lebih lanjut baik sebagai bacaan bagi generasi penerus dan menjadi bahan acuan dalam penelitian yang lebih lanjut, serta memberikan informasi bagi para pembaca tentang kegiatan sedekah bumi Pagelaran Ketoprak di Desa Bulungcangkring.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Anak
Penelitian ini diharapkan dapat menumbuh kembangkan nilai karakter anak dari kegiatan sedekah bumi sehingga anak dapat menerapkan nilai karakter tersebut ke dalam kegiatan sehari-hari

b. Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wacana yang bermanfaat kepada masyarakat yang selama ini kurang mengerti tentang nilai karakter yang terkandung dalam kegiatan sedekah bumi Pagelaran Ketoprak di Desa Bulungcangkring

c. Bagi Peneliti lain

Untuk peneliti lain dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan pengetahuan serta perbandingan dalam melakukan penelitian dengan tema yang sama.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini terbatas pada analisis nilai karakter yang terkandung dalam tradisi sedekah bumi Desa Bulungcangkring Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus
2. Sasaran penelitian terbatas pada perkembangan nilai karakter anak setelah mengikuti sedekah bumi di Desa Bulungcangkring Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus
3. Subjek penelitian terbatas pada anak SD usia 8-10 tahun dalam perkembangan nilai karakter

1.6 Definisi Operasional

Sesuai judul penelitian ini “Analisis Nilai Karakter Tradisi Sedekah Bumi Desa Bulungcangkring Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus Untuk Pendidikan Anak Sekolah Dasar” maka definisi operasional dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Nilai Karakter

Karakter merupakan suatu bentuk sifat kejiwaan, akhlak, perilaku yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Karakter anak terbentuk didalam dirinya sendiri sesuai dengan lingkungannya. Karakter anak dibentuk sejak

dini di dalam keluarga, dilihat dari bagaimana cara orang tua mendidik. Selaian dari keluarga, masyarakat juga berpengaruh dalam membentuk nilai karakter anak. Dalam penelitian ini Anak belajar dari kegiatan sedekah bumi Pagelaran Ketoprak untuk menghormati orang lain, gotong royong, kerukunan, rasa ingin tahu, dan cinta tanah air.

2. Sedekah Bumi

Sedekah bumi merupakan salah satu kebudayaan yang ada di Indonesia. Dalam kegiatan sedekah bumi dilaksanakan upacara slametan yang bertujuan (1) untuk lingkaran hidup seseorang, yang meliputi kelahiran, khitanan, perkawinan, dan kematian (2) Slametan untuk hari-hari raya Islam seperti Maulid Nabi, Idul Fitri, Idul Adha dan sebagainya; (3) Slametan yang diadakan berkaitan dengan integrasi sosial desa; (4) Slametan Sela, yang diselenggarakan dalam waktu yang tidak tetap, tergantung dengan kejadian luar biasa yang dialami seseorang seperti pindah tempat, ganti nama, terkena tenung, akan mengadakan perjalanan jauh dan sebagainya.

3. Budaya

Budaya adalah suatu sistem makna dan simbol yang disusun dalam pengertian dimana setiap individu mendefinisikan dunianya, menyatakan perasaannya dan memberikan penilaian-penilaiannya, sesuatu pola makna yang ditransmisikan secara historis, diwujudkan dalam bentuk-bentuk simbolik melalui sarana dimana setiap orang mengomunikasikan, mengabdikan dan mengembangkan pengetahuan, karena kebudayaan merupakan suatu sistem simbolik maka perlu dibaca, diterjemahkan dan diinterpretasikan.

4. Tradisi

Tradisi adalah sesuatu kebiasaan yang dilakukan secara turun temurun yang dilakukan untuk sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat. Tradisi dapat diartikan sebagai warisan yang benar atau warisan masa lalu. Sebuah tradisi tidak hanya dilakukan begitu saja, akan

tetapi generasi terdahulu ingin menyampaikan sesuatu pesan pada generasi berikutnya melalui kegiatan tradisi.

5. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan sistem penerapan nilai karakter terhadap siswa yang meliputi tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut melalui metode pembiasaan. Dengan tujuan meningkatkan pencapaian pembentukan nilai karakter anak dengan sempurna dan dapat menerapkan nilai karakter dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

